SEPUTAR INDONESIA
KAMIS 9 FEBRUARI 2012

Timwas Century Minta Kejagung-KPK Sinergi

JAKARTA – Tim Pengawas (Timwas) Bank Century DPR meminta Kejaksaan Agung (Kejagung) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersinergi dalam penuntasan kasus *bailout* Century yang diduga merugikan negara Rp6,7 triliun itu.

Ketua Timwas Century DPR Taufik Kurniawan mengatakan, baik Kejagung maupun KPK harus berpijak pada audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), di mana kesimpulannya adalah ada dugaan kerugian negara dalam kebijakan *bailout* Century. Kejagung yang dalam proses pidana perbankan dan pencucian uang sudah menemukan perkembangan signifikan, ujarnya, harus bisa saling melengkapi dengan langkah yang dilakukan KPK.

"Di Kejagung *kan* hampir semuanya sudah masuk ke pengadilan, bahkan beberapa sudah ada putusan. Sekarang mereka fokus pada pengejaran aset. *Nah*, dari segi pidana tentu itu bisa bersinergi dan koordinasi dengan KPK," tegas Taufik seusai mengikuti rapat Timwas Century dengan Kejagung di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Taufik mengungkapkan, meski sudah dibagi kewenangan antara Kejagung dan KPK, di mana Kejagung hanya menangani tindak pidana pencucian uang dan perbankan, sementara KPK ke pidana korupsinya yakni terkait kebijakan FPJP dan PMS, namun sinergi antarpenegak hukum sangat menentukan.

"Yang perlu kita pahami, ini pijakannya sudah sangat lengkap. Bahkan seharusnya sudah selesai karena memang dugaannya kerugian negara sangat jelas dilaporkan oleh BPK," tandasnya.

Anggota Timwas Century dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (FPDIP) Trimedya Panjaitan mengatakan, yang penting dari perkembangan kasus Century adalah penanganan di KPK terkait dugaan adanya korupsi dalam kebijakan FPJP dan PMS.

"Bukan diturunkan ke pidana pencucian uang dan pidana perbankan. Itu di Kejagung tetap kita *support* agar berjalan. Tetapi itu bukan target utama, karena yang utamanya adalah membongkar dugaan korupsinya," tegasnya.

Menurut dia, jika bicara kerugian negara maka juga bicara soal korupsi, sebab laporan BPK sudah sangat jelas adanya dugaan kerugian negara.

● **rahmat sahid**